
Pendidikan Anak Dalam Keluarga

Dr.Mimpira Haryono, M.Pd, Rohayu Fadilla, M.Pd Siti nurjana 24200018, Dela Puspita 24200014

Affiliation:

Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

Mimirampd1984@gmail.com

**Abstract**

Parental strategies in developing disciplined character in early childhood, Early Childhood Teacher Education Study Program, University of Bengkulu. This study aims to analyze parental strategies in instilling disciplined character in early childhood. This study uses a qualitative approach with observation, interview, and documentation methods to collect data. The subjects of the study were parents, who were selected as key informants. The results of the study showed that parents implemented various learning strategies to instill discipline, including direct and indirect learning strategies. Through the direct learning strategy, the result was that children could understand the rules and develop good disciplined behavior, and the indirect learning strategy resulted in children being able to model positive behavior from parents.

Keywords: Teacher Strategy, Disciplining Disciplined Character, Early Childhood.

Pendahuluan

Pendidikan anak dalam keluarga merupakan fondasi utama pembentukan karakter, kepribadian, dan nilai-nilai moral yang akan menjadi bekal anak sepanjang hidupnya. Sebagai unit terkecil masyarakat, keluarga bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga sekolah pertama bagi anak untuk belajar tentang cinta kasih, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Menurut para ahli pendidikan seperti John Dewey, pendidikan dimulai dari lingkungan terdekat, di mana orang tua berperan sebagai guru utama yang membentuk pola pikir dan perilaku anak melalui interaksi sehari-hari.

Di era modern saat ini, tantangan pendidikan anak dalam keluarga semakin kompleks, dipengaruhi oleh faktor seperti teknologi digital, perubahan pola kerja orang tua, dan pengaruh budaya global. Data dari UNICEF menunjukkan bahwa 80% perkembangan otak anak terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan, menekankan pentingnya peran keluarga dalam stimulasi dini. Pendidikan di keluarga tidak terbatas pada aspek akademik, melainkan mencakup Pendidikan agama, sosial, emosional, dan fisik yang holistik, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menempatkan keluarga sebagai pilar pertama pendidikan. Materi ini akan membahas prinsip-prinsip dasar pendidikan anak dalam keluarga, metode pengasuhan efektif, serta strategi mengatasi hambatan umum, agar orang tua dapat menciptakan generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan keluarga menjadi investasi jangka Panjang bagi kemajuan bangsa. Pendidikan anak dalam keluarga adalah proses pembelajaran alami dan sadar yang dilakukan orang tua sebagai guru pertama untuk membentuk karakter, moral, intelektual, emosional, sosial, dan fisik anak sejak lahir hingga

dewasa, menjadi fondasi utama kehidupan karena 90% perkembangan otak terjadi sebelum usia 5 tahun (Harvard Center on the Developing Child) dan keluarga disebut "taman pertama" oleh Ki Hajar Dewantara melalui prinsip Tricenta (Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani); pentingnya terletak pada pencegahan masalah seperti kenakalan remaja atau stunting (25% anak Indonesia, BPS), dengan peran orang tua sebagai role model yang memberikan kasih sayang, disiplin, dan stimulasi holistik sesuai UU No. 20/2003 Pasal 4, didukung teori Piaget (perkembangan kognitif) dan Erikson (psikososial); tantangan modern seperti gadget (7 jam/hari, Kemenkominfo), kesibukan kerja, dan budaya global diatasi dengan atur screen time 2 jam, jadwal quality time, serta integrasi nilai lokal, sehingga materi ini bertujuan membekali orang tua metode praktis untuk menciptakan generasi berkualitas yang berkontribusi bagi bangsa.

Metode Penelitian

Penelitian tentang pendidikan anak dalam keluarga menggunakan metode turun lapangan langsung difokuskan pada analisis peran keluarga terhadap anak usia 5-6 tahun yang tinggal dihibrida ujung rt 06 rw 07. disini Orang Tua Mengajar kan Anak Menggunakan Metode disiplin, Yang dimana Anak Harus Ikut Aturan Yang sudah ditentukan sebelumnya Jika Anak Melanggar Maka kusekunsinya. Awal nya Anak Belum terbiasa Dengan Peraturan Yang Ada Tetapi Lama kelamaan Anak Mulai Terbiasa Dan Mulai Bisa Membedakan Apa Hal Mana yang Baik Mana yang buruk.

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan penerapan dua jenis strategi pembelajaran untuk menanamkan disiplin pada anak usia dini, yakni strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tidak langsung. Berdasarkan wawancara dengan dua orang Tua anak, berikut adalah penjelasan dan temuan yang lebih rinci dari kedua strategi tersebut:

Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi ini mengandalkan pendekatan yang lebih langsung dalam mengajarkan anak-anak tentang disiplin dan peraturan melalui interaksi yang aktif dan penguatan positif.

1. Kesepakatan di rumah, Kedua Orang Tua, mengungkapkan bahwa dalam menerapkan aturan, mereka lebih memilih untuk membuat kesepakatan rumah bersama anak daripada menetapkan peraturan yang bersifat top-down. Kesepakatan ini dibuat bersama-sama dengan anak-anak untuk mendorong rasa tanggung jawab mereka dalam mematuhi aturan yang telah disepakati.
2. Menunjukkan Perilaku Positif sebagai Model Orang tua juga harus menjadi contoh perilaku positif, seperti berperilaku baik, dan berbicara dengan sopan. Anak umumnya merespons perilaku ini dengan meniru dan mengikuti contoh yang diberikan oleh Orang tua.
3. Metode Penguatan Positif Kedua guru menggunakan metode penguatan positif untuk memperkuat perilaku baik, seperti memberi pujian atau reward ketika anak-anak bertindak sesuai aturan. Orang Tua mengingatkan anak tentang akibat dari tindakan mereka yang kurang baik, dengan harapan mereka belajar untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut.
4. Penggunaan Pertanyaan Terbuka orang tua menggunakan pertanyaan terbuka setiap hari

untuk merangsang pemikiran kritis anak dan membangun keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Pertanyaan ini membantu anak menghubungkan pelajaran sebelumnya dengan yang baru, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbicara dan mengembangkan ide mereka.

5. Umpan Balik Segera Memberikan umpan balik segera adalah kunci dalam membantu anak memahami apakah perilaku mereka sesuai dengan harapan. Orang Tua memberikan respons positif terhadap perilaku baik dan memberikan kesempatan untuk perbaikan jika diperlukan.

6. Evaluasi Diri dan Refleksi orang tua mendorong anak untuk melakukan evaluasi diri setelah kegiatan, membantu mereka menyadari kekurangan dan kelebihan dari Tindakan mereka, dan mendorong mereka untuk memperbaiki diri di masa depan.

Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi ini mengandalkan pendekatan yang lebih langsung dalam mengajarkan anak-anak tentang disiplin dan peraturan melalui interaksi yang aktif dan penguatan positif.

1. Menunjukkan Perilaku Positif orang tua menjadi contoh yang baik dalam hal disiplin dan sopan santun, seperti mengucapkan salam saat masuk rumah dan mengikuti aturan dengan konsisten. Anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari orang tua.
2. Lingkungan rumah yang Mendukung Disiplin Orang tua menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perilaku disiplin dengan mengajarkan hal sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya dan merapikan peralatan setelah digunakan. Anak merespons dengan baik dan mulai mengontrol diri mereka sendiri.
3. Interaksi Sosial Antar Anak dan Orang tua menggunakan interaksi sosial antar anak untuk mengajarkan nilai-nilai disiplin, seperti melalui cerita tentang kedisiplinan. Anak belajar untuk menghargai waktu dan tanggung jawab melalui cerita yang mengandung pesan moral.
4. Penggunaan Cerita untuk Menyampaikan Nilai Disiplin Cerita Adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai disiplin, seperti pentingnya solat tepat waktu. Cerita ini membantu anak memahami dan menikmati proses belajar tentang disiplin.

Melalui penerapan strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tidak langsung kedua orang tua berhasil menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini dengan cara yang sangat efektif.

Strategi langsung mengandalkan instruksi yang jelas dan penguatan perilaku baik secara teratur, sementara strategi tidak langsung lebih berfokus pada pemberian contoh dan menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku disiplin. Keduanya saling melengkapi dalam mengajarkan nilai disiplin kepada anak-anak.

Pembahasan

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di rumah ibu Jumirah yang beralamat di hibrida Kota Bengkulu, ditemukan bahwa orang tua menerapkan berbagai strategi untuk menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini. Strategi yang digunakan mencakup pembelajaran langsung, tidak langsung, interaktif, empirik, dan mandiri.

Dalam strategi pembelajaran langsung, orang tua menyusun kesepakatan di rumah bersama anak, menjadi teladan perilaku disiplin, memberikan penguatan positif, serta mengajukan pertanyaan terbuka untuk membangun pemahaman dan refleksi. Strategi ini mendorong keterlibatan anak secara aktif dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap aturan yang disepakati bersama. Sementara itu, strategi pembelajaran tidak langsung diterapkan melalui keteladanan orang tua, penciptaan suasana di rumah yang mendukung disiplin, serta penggunaan cerita dan diskusi kelompok untuk memperkuat nilai-nilai disiplin.

Strategi pembelajaran interaktif diterapkan melalui permainan peran yang memungkinkan anak belajar disiplin secara sosial dan kontekstual.

Pembelajaran empirik melibatkan anak dalam pengalaman nyata seperti menjaga kebersihan kelas, sementara strategi mandiri mendorong anak untuk mengelola aktivitas dan tanggung jawab mereka sendiri. Semua strategi ini saling melengkapi dalam membentuk sikap disiplin anak secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di rumah ibu Jumirah maka disimpulkan bahwa strategi orang tua dalam menanamkan karakter disiplin pada anak yaitu:

1. Pembelajaran langsung Orang tua menerapkan strategi ini dengan cara Menyusun kesepakatan di rumah bersama anak, yang memberikan rasa tanggung jawab pada mereka terhadap aturan yang dibuat. Selain itu, modeling perilaku disiplin oleh orang tua juga terbukti efektif,

Di mana orang tua menjadi teladan langsung dalam menunjukkan perilaku disiplin yang kemudian ditiru oleh anak. Penguatan positif berupa pujian dan reward juga digunakan untuk memperkuat perilaku disiplin, disamping penggunaan pertanyaan reflektif yang mendorong anak berpikir tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Pembelajaran tidak langsung Anak diberi kesempatan untuk belajar tentang disiplin melalui pengalaman langsung.

Orang tua tidak memberikan Solusi langsung, melainkan memberi situasi atau masalah yang harus dihadapi oleh anak, sehingga mereka belajar dan mencari solusi secara mandiri melalui kerja sama

3. Pembelajaran interaktif Strategi ini melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar, menggunakan diskusi Bersama orang tua, permainan peran, dan simulasi. Anak tidak hanya belajar tentang disiplin, tetapi juga melatih keterampilan sosial dan kerja sama dengan kakak-kakak mereka. Pembelajaran ini mengajarkan bahwa disiplin tidak hanya melibatkan aturan pribadi, tetapi juga interaksi sosial yang harmonis.

4. Pembelajaran empirik Orang tua Anak menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran. Anak terlibat dalam aktivitas praktis, seperti merapikan tempat tidur setelah bangun tidur, yang membantu mereka merasa langsung dampak positif dari kedisiplinan. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk menghubungkan teori dengan praktek, memperkuat pemahaman mereka tentang nilai kedisiplinan.

5. Pembelajaran mandiri Orang tua memberikan kesempatan bagi anak untuk mengelola dan menyelesaikan tugas secara mandiri, seperti mengembalikan mainan ketempatnya.

Pembelajaran mandiri ini mengajarkan anak untuk mengatur waktu dan tugas mereka secara efektif, serta mengambil tanggung

jawab penuh atas Tindakan mereka. Secara keseluruhan komninasasi.

Daftar Pustaka

- Abd-El-Khalick, F., & Lederman, N. G. (2000). Improving science teachers' conceptions of nature of science: A critical review of the literature. *International Journal of Science Education*, 22(7), 665–701.
- Adi, N. D. P. F. (2022). Upaya guru terhadap pembentukan karakter peserta didik di masa pandemi pada siswa kelas IV. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian (SNHRP) Ke-4 Tahun 2022*.
- Ahmad, J. M., Halim, A., & Arif, M. (2021). Pentingnya menciptakan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga. *Jurnal Pendias*, 3(1), 8.
- Akmaluddin, A., & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi kasus). *Journal of Education Science*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.3314/jes.v5i2.467>
- Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, (1).
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2022). Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta.
- Endelta, I., Chan, F., & Zahyuni, V. (2022). Motivasi berprestasi siswa sekolah menengah olahraga pada saat pandemi COVID-19. *Journal on Teacher Education*, 3, 228–233. <https://doi.org/10.31004/jote.v3i2.3821>
- Hutami, D. (2020). Pendidikan karakter kebangsaan untuk anak: Disiplin dan kerja keras. *Cosmic Media Nusantara*.
- Ihsani, dkk. (2018). Hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 50–55. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/2848>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <http://kbbi.web.id/karakter>
- Lestari, R. S. (2016). Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di Taman Kanak-Kanak IT Az Zahra Kecamatan Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Octavia, E., & Sumanto, I. (2018). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 20–30.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal (IVCEJ)*, 3(1). Universitas Dwijendra. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/view/27830>
- Susanto, A., Ahmad, J. K., Cireundeu, D., & Selatan, J. (2017). Proses habituasi nilai disiplin pada anak usia dini dalam kerangka pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(1).

- Susanto, E. F., & Kumala, A. (2019). Sikap toleransi antaretnis. *Tazkiya Journal of Psychology*, 7(2), 105–111.
- Waty, O. M. (2020). Strategi penanaman kedisiplinan pada anak usia dini di TK Islam Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.